Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Vol. 9, No. 2, Desember 2009 (70-74)

JPTM
http://journal.unnes.ac.id

# HUBUNGAN PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN MINAT KEWIRAUSAHAAN SISWA

## (THE RELATION BETWEEN THE STUDENTS' PRACTICE ACHIEVEMENT OF INDUSTRIAL WORK AND THE STUDENTS' INTEREST OF ENTREPRENEURSHIP)

**Isky Fadli Fu'adi**
Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang
**Budiarso Eko**
Email: budiarso_eko@plasa.com, Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang
**Murdani**
Email: drs_murdani@yahoo.com, Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat berwirausaha siswa, prestasi praktik kerja industri siswa, dan seberapa besar hubungan minat berwirausaha dengan prestasi praktik kerja industri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Adiwerna tergolong tinggi. Sebanyak 34 siswa (50%) memiliki minat yang tinggi, bahkan 30 siswa (44,12%) dalam kategori sangat tinggi. Keinginan yang tinggi untuk berwirausaha tersebut didukung dengan usaha yang tinggi untuk menjaga kondisi fisik serta mendapat dorongan dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

**Kata kunci**: Minat Berwirausaha, Prestasi Praktik Kerja Industri

**Abstract**

The objective of this research is to identify how deep the interest of students in entrepreneurial activities is, the students' practice achievement of industrial work, and how deep the relation between the students' practice achievement of industrial work and the students' interest of entrepreneurship. The result of research shows that the students' interest of entrepreneurship in grade XII SMK Negeri 1 Adiwerna is high. About 34 students have high interest. Even about 30 students have very high interest. High interest to do entrepreneurship is supported with high effort to keep the physical condition and with comfortable environment of family, school and society.

**Keywords**: the interest in entrepreneurship, the practice achievement of industrial work

## PENDAHULUAN

Minat berwirausaha yaitu kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, untuk menanggung resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, untuk menempuh jalur dan cara baru, untuk hidup hemat, dan untuk belajar dari yang dialaminya. Jadi yang dimaksud minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekeja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Menurut Nurwakhid (1995:12) minat bertalian erat dengan perhatian, keadaan lingkungan, perasaan dan kemauan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil, karena dalam kondisi tertentu minat bisa berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang mempengaruhi minat secara garis besar ada tiga faktor, yaitu : Kondisi psikis, kondisi fisik, dan kondisi lingkungan.

Wirausaha berasal dari kata "wira" dan "usaha". Wira berarti berani, utama, dan berdiri sendiri. Kata usaha berarti kegiatan untuk memenuhi kebutuhan. Maka istilah wirausaha dalam arti luas yaitu keberanian dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Soemanto, 1992:42). Maka istilah Wirausaha dalam arti luas dimaksudkan keberanian dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekutan yang ada pada diri sendiri.

Santoso (1993:19) menyatakan bahwa minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang, karena membawa manfaat bagi dirinya maupun orang lain. Menurut pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif, dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.

Pendidikan sistem ganda merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematik dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional tertentu (Djojonegoro, 1999:46). Dalam rangka merealisasikan pendidikan sistem ganda tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui praktik kerja industri yang sering disebut dengan praktik kerja lapangan (PKL) yaitu suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi ditempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan masing-masing siswa. Kemampuan keahlian profesional sangat penting karena tuntutan kebutuhan akan tenaga kerja terampil dan produktif, maka program pendidikan dan latihan kerja perlu ditingkatkan.

Menurut Djojonegoro, (1999:75) Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan pendekatan PSG bertujuan:

1. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
2. Meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan kesepadanan/kecocokan (*link and match*) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan dengan dunia kerja.
3. Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional dengan memanfaatkan sumberdaya pelatihan yang ada di dunia kerja.
4. Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Pelaksanaan praktik kerja industri secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh pada saat melaksanakan praktik industri, selain belajar bagaimana cara mendapatkan pekerjaan, juga bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa tersebut. Pengalaman dalam hal ini adalah pengalaman setelah melaksanakan praktik kerja industri, pengalaman kerja inilah yang akan menentukan minat siswa untuk berwirausaha, karena di dalam industri, siswa diajarkan untuk bekerja sesuai dengan kemampuannya sendiri sehingga mereka akan mandiri.

Minat siswa untuk berwirausaha tersebut diharapkan akan berhubungan dengan prestasi praktik kerja industri. Prestasi yang diperoleh dan dipahami memungkinkan bertambah tingginya minat siswa untuk berwirausaha, sebaliknya siswa yang prestasi praktik kerja industrinya rendah, memungkinkan rendahnya minat siswa untuk berwirausaha, jadi minat berwirausaha tersebut akan semakin tumbuh setelah siswa tersebut memiliki prestasi praktik kerja industri yang baik.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui seberapa besar minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Adiwerna, (2) Untuk mengetahui seberapa besar prestasi praktik kerja industri siswa SMK Negeri 1 Adiwerna, (3) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara minat berwirausaha dengan prestasi praktik kerja industri siswa SMK Negeri 1 Adiwerna.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK kelas XII Teknik Otomotif yang berada di SMK Negeri 1 Adiwerna tahun ajaran 2008/2009, yang terbagi atas tiga kelas, yaitu XII teknik otomotif 1, XII teknik otomotif 2, dan XII teknik otomotif 3. Jumlah populasi yang hendak diteliti berjumlah 104 siswa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik random sampling. Tiga kelas tersebut diambil secara acak, dan terpilihlah dua kelas yang dijadikan sampel. Kedua kelas yang terpilih adalah kelas XII tekinik otomotif 2 dan XII teknik otomotif 3. Jumlah sampel yang akan diteliti yaitu 68 siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut : (1) Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti : buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan lain sebagainya (Arikunto, 2006:158).

Penggunaan metode dokumentasi membutuhkan ketelitian. Agar pelaksanaan metode dokumentasi berjalan dengan baik, digunakan pedoman (instrumen) dokumentasi berupa daftar identitas siswa dan nilai atau hasil dari praktik kerja industri siswa SMK Negeri 1 Adiwerna. Nama-nama siswa yang termasuk dalam kategori ini dicatat dan didokumentasikan. (2) Metode kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin ia ketahui (Arikunto, 2006:151). Metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai minat berwirausaha siswa.

Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat, maka diperlukan alat untuk mengambil data yang dapat dipertanggung jawabkan, yaitu alat ukur yang valid dan reliabel. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam uji validitas, peneliti

Tabel 1. Kriteria Minat Berwirausaha

| Interval % | Kriteria minat berwirausaha |
|---|---|
| 25,00 – 43,75 | Sangat rendah |
| 43,76 – 62,50 | Rendah |
| 62,51 – 81,25 | Tinggi |
| 81,26 – 100,00 | Sangat tinggi |

(Rachman, 1996:30)

Tabel 2. Kriteria Prestasi Praktik Kerja Industri

| Interval | Kriteria prestasi praktik kerja industri |
|---|---|
| 9 ≤ N ≤ 10 | Lulus Istimewa |
| 7 ≤ N < 9 | Lulus Baik |
| N < 7 | Gagal |

(SMK Negeri 1 Adiwerna)

menggunakan sampel sebanyak 36 siswa SMK Negeri 1 Adiwerna. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen penelitian harus reliabel, artinya bahwa instrumen tersebut cukup baik, sehingga mampu mengungkap data yang dapat dipercaya (Arikunto, 2006:178).

Metode analisis data yang digunakan: (1) Kriteria prestasi praktik kerja industri. (2) Analisis deskriptif kualitatif; Analisis ini digunakan untuk mengubah proses analisis data yang terkumpul berupa angka menjadi sebuah predikat, yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Dengan memanfaatkan prosentase yang dijadikan sebagai dasar bagi penentuan predikat tersebut. (3) Analisis deskriptif persentase; Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran responden tentang berwirausaha.

## HASIL PENELITIAN

Ujicoba instrumen dilakukan pada hari Sabtu tanggal 21 Februari 2009, sedangkan penelitian dilakukan pada hari Jum'at tanggal 6 Maret 2009. Instrumen ujicoba di ujicobakan pada siswa kelas XII/TO.1 dengan jumlah 36 siswa. Instrumen penelitian diujikan pada siswa kelas XII/TO.2 dan kelas XII/TO.3 Program Keahlian Teknik Otomotif yang berjumlah 68 siswa.

Analisis pengujian validitas instrumen dengan menggunakan rumus Product Moment terhadap 30 butir soal, N ujicoba sebanyak 36 siswa dan taraf signifikan 5% didapat $r_{tabel} = 0{,}334$. item soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari 30 soal yang di ujicobakan, terdapat 24 soal valid.

Analisis perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha menghasilkan $r_{hitung}$ sebesar 0,871. hasil tersebut dikonsultasikan dengan $r_{tabel}$ yang besarnya 0,334. Dari hasil tersebut ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel atau dapat dipercaya sebagai pengambilan data dalam penelitian.

### Minat Berwirausaha

Gambaran tentang minat berwirausaha siswa kelas XII TMO SMK Negeri 1 Adiwerna berdasarkan hasil analisis deskriptif dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII TMO SMK Negeri 1 Adiwerna

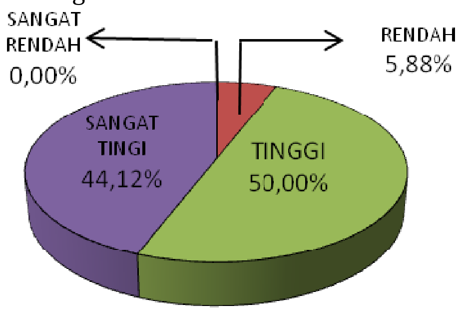


Analisis deskriptif menunjukkan bahwa minat berwirasuaha siswa tergolong tinggi dalam arti memiliki kondisi psikis yang baik, kondisi fisik yang baik dan kondisi lingkungan yang mendukung untuk berwirausaha. Secara psikis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dan berkeinginan untuk berwirausaha serta meningkatkan keterampilan dan berani mengambil resiko. Secara fisik dilihat dari tingginya siswa dalam menjaga kesehatan serta ditunjang oleh kondisi keluarga, sekolah serta lingkungan masyakat yang mendukung untuk berwirausaha.

Hasil perhitungan nilai $^{2}$ dikonsultasikan dengan nilai $^{2}_{tabel}$ dengan dk=k-3 dengan taraf signifikan 5%. Dari data penelitian diperoleh $^{2}_{hitung} = 7{,}445$, sedangkan $^{2}_{tabel} = 9{,}49$. Karena $^{2}_{hitung} < {}^{2}_{tabel}$, maka pengujian data tersebut terdistribusi secara normal.

### Prestasi Praktik Kerja Industri

Menggunakan metode dokumentasi, maka didapat rata-rata prestasi praktik kerja industri siswa sebesar 82,8. Angka ini termasuk kategori baik. Siswa mendapat prestasi praktik kerja industri dengan nilai antara 8-8,5 dalam kategori lulus baik (Tabel 3).

Hasil perhitungan nilai $^{2}$ dikonsultasikan dengan nilai $^{2}{}_{tabel}$ dengan dk=k-3 dengan taraf signifikan 5%. Dari data penelitian diperoleh $^{2}_{hitung} = 8{,}862$, sedangkan $^{2}{}_{tabel} = 9{,}49$. Karena $^{2}_{hitung} < {}^{2}_{tabel}$, maka pengujian data tersebut terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Prestasi Praktik Kerja Industri

| Interval | Kriteria lulus | Frekuensi | % |
|---|---|---|---|
| $9 \leq N \leq 10$ | Istimewa | 0 | 0 |
| $7 \leq N < 9$ | Baik | 68 | 100 |
| $N < 7$ | Gagal | 0 | 0 |
| Jumlah | | 68 | 100 |
| Mean | | 82,8 | |

**Prestasi Praktik Kerja Industri dan Minat Berwirausaha**

Agar dapat mengetahui hubungan antara minat berwirausaha dengan prestasi praktik kerja industri dapat dilihat dari hasil uji korelasi product moment. Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,662. Akan tetapi nilai r tidak tersedia dalam tabel, karena tidak semua nilai r tersedia di dalam tabel untuk konsultasi. Maka untuk menganalisisnya menggunakan uji keberartian koefisien korelasi. Untuk menguji keberartian koefisien korelasi melalui tabel uji t (*t-test*), setelah terlebih dahulu diketahui harga t-nya, yaitu sebesar 7,183. Pada $\alpha$ = 5% dan dk = (68-2) = 66 diperoleh $t_{(1-1/2\alpha)(n-2)}$ = 2,00. Karena t berada pada daerah penolakan Ho, berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat berwirausaha (X) dengan prestasi praktik kerja industri (Y) siswa kelas XII teknik otomotif di SMK Negeri 1 Adiwerna.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 34 siswa (50%) memiliki minat berwirausaha yang tinggi bahkan 30 siswa (44,12%) tergolong sangat tinggi, namun ada 4 siswa (5,88%) yang memiliki minat rendah. Tingginya minat berwirausaha ini ditunjukkan pula dari beberapa komponen, yaitu kondisi psikis, fisik, faktor lingkungan selain dari beberapa komponen tersebut, minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh indikator-indikator yang terdapat di dalam komponen-komponen tersebut.

Berdasarkan kondisi psikisnya, sebanyak 35 siswa (51,47%) yang memiliki kondisi psikis tinggi, bahkan ada 30 siswa (44,12%) yang memiliki kondisi psikis yang sangat tinggi, meskipun masih ada 3 siswa (4,41%) yang memiliki kondisi psikis yang rendah untuk berwirausaha. Apabila dilihat dari tiap indikator kondisi psikisnya, terdapat 36 (52,94%) yang merasa senang, bahkan terdapat 28 siswa (41,18%) yang merasa sangat senang untuk berwirausaha. Akan tetapi masih ada 4 siswa (5,88%) yang memiliki tingkat kesenangan yang rendah untuk berwirausaha.

Selain kondisi psikis, kondisi fisik merupakan hal penting dalam berwirausaha. Dari data diperoleh gambaran bahwa sebanyak 30 siswa (44,12%) memiliki kondisi fisik yang sangat tinggi, dan juga 30 siswa (44,12%) memiliki kondisi fisik yang tinggi untuk berwirausaha. Meskipun masih ada 7 siswa (10,29%) memiliki kondisi fisik yang rendah dan 1 siswa (1,47%) memiliki kondisi fisik yang sangat rendah untuk berwirausaha. Untuk menjaga kondisi fisik siswa melakukannya dengan cara menjaga kesehatannya. Mereka memiliki keyakinan bahwa dengan kondisi fisik yang sehat dapat menunjang cita-citanya termasuk dalam berwirausaha.

Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan siswa ternyata juga menunjang minat berwirausaha siswa. Dari data diperoleh gambaran bahwa sebanyak 34 siswa (50%) memiliki kondisi lingkungan yang tinggi, dan 28 siswa (41,18%) memiliki kondisi lingkungan yang sangat tinggi untuk berwirausaha. Meskipun masih ada 6 siswa (8,82%) yang memiliki kondisi lingkungan yang rendah untuk berwirausaha.

Pihak dunia industri dan dunia usaha memberikan peluang untuk melaksanakan praktik kerja industri. Melalui kegiatan tersebut para siswa memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang diperolehnya dari sekolah serta menambah keterampilan dan pengetahuan baru dari dunia usaha dan industri. Di samping itu, lingkungan masyarakat yang telah membuka usaha wirausaha dan mencapai keberhasilan menjadi inspirasi bagi siswa untuk berwirausaha. Lingkungan tempat tinggal siswa sebagian besar mendukung untuk berkreasi dan mereka yakin mampu bersaing dengan usaha lain.

Setelah melakukan praktik kerja industri siswa dituntut untuk bersikap baik dalam bekerja yaitu menjaga keselamatan kerja, melaksanakan disiplin kerja yang tinggi yang berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian siswa dalam bekerja. Kondisi tersebut pada prinsipnya dapat mematangkan keuletan dan semangat dalam bekerja yang merupakan kunci sukses dalam berwirausaha setelah lulus dari sekolah nantinya.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diambil simpulan antara lain, sebagai berikut:

1. Minat berwirausaha siswa kelas XII TMO SMK Negeri 1 Adiwerna tergolong tinggi. Sebanyak 34 siswa (50,00%) memiliki minat berwirausaha yang tinggi dan 30 siswa (44,12%) memiliki minat yang sangat tinggi, akan tetapi masih ada 4 siswa (5,88%) yang memiliki minat rendah untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi psikis sebagian be-

sar siswa memiliki keinginan yang sangat tinggi untuk berwirausaha dan didukung dengan usaha yang sangat tinggi pula untuk menjaga kondisi fisik serta mendapatkan dukungan dari kondisi lingkungan siswa, baik keluarga, sekolah dan masyarakat.
2. Prestasi praktik kerja industri pada siswa kelas XII TMO SMK Negeri 1 Adiwerna juga tergolong baik. Terbukti dengan nilai rata-ratanya yang mencapai 82,8.
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada hubungan yang signifikan antara minat berwirausaha dengan prestasi praktik industri siswa kelas XII TMO SMK Negeri 1 Adiwerna yaitu sebesar 0,662.

**Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diberikan saran-saran, sebagai berikut :
1. Bimbingan dari pihak BK sangat membantu dalam proses pembentukan karakter siswa, untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa seperti keberanian menanggung resiko sebagai salah satu kunci keberhasilan siswa untuk berwirausaha.
2. Selain dari pihak BK, guru olahraga juga dapat membantu siswa untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk menjaga kesehatan fisik agar mendukung pelaksanaan pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Adanya upaya kerjasama antara sekolah dan keluarga untuk memberikan dorongan moral agar siswa berusaha merealisasikan cita-citanya sebagai wirausahawan yang sukses.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta.

Djojonegoro, Wardiman. 1999. *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT BalaiPustaka.

Nurwakhid. 1995. *Usaha Pengembangan Minat Murid SMK Terhadap Kewirausahaan di Kota Semarang* (Laporan penelitian). Semarang : IKIP Semarang.

Rachman, Maman. 1996. *Konsep dan Analisis Statistik*. Semarang : IKIP Semarang Press.

Santoso. 1993. *Lingkungan Tempat Tinggal Menentukan Minat Berwirausaha*. FKIP. UNS (Laporan Penelitian). Surakarta : UNS.

Soemanto, Wasty. 1992. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta : Gunungjati.